

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian yang digunakan.**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu mengungkapkan pendapat atau tanggapan masyarakat tentang suatu keadaan serta guna memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi para Pekerja Sektor informal pada situasi sekarang.

Peneliti menggunakan Studi Kasus guna untuk melakukan penelitian atau penyelidikan yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. Sejalan dengan yang di kemukakan Bimo Walgito (2010:92) studi kasus merupakan suatu metode untuk meyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup). Pada metode studi kasus ini di perlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang luas disektor informal.

#### **3.2. Populasi dan Teknik Sampling.**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian.**

Penulis menetapkan populasi dalam penelitian tersebut adalah para pekerja Sektor Informal yang terdiri dari beberapa pekerjaan yaitu, pedagang sayuran atau kaki lima yang mulai berjualan pada jam 03:00 s/d 10.00 pagi, tukang becak dayung, dan pedagang eceran atau warung kecil dipinggir jalan.

### **3.2.2. Teknik Sampling.**

Peneliti memilih teknik sampling Non Probability dengan menggunakan Sampling Purposive yang sampelnya akan diambil berdasarkan seleksi khusus dan peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai responden.

Kriteria :

1. Sudah berkeluarga.
2. Punya anak atau tanggungan dalam keluarga.
3. Minimal 3 orang yang ditanggung dalam keluarga.
4. Pemandang atau orang yang bukan penduduk asli Kelurahan Ancol dan orang asli penduduk Kelurahan Ancol.
5. Waktu berdagang atau mulai bekerja dari dini hari hingga siang hari.
6. Berlokasi pada fungsi jalan yang memungkinkan untuk dilakukannya transaksi dan dilalui banyak orang/kendaraan dan pedagang yang berlokasi dipinggir jalan.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data.**

#### 1) Observasi.

Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak menyatu dengan yang diteliti, peneliti hanya sekedar sebagai pengamat. Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan observasi adalah mengetahui dimana observasi dapat dilakukan, dan hanya ditempat-tempat pada waktu tertentu atau terjadi diberbagai lokasi, observasi dengan pekerja di Sektor Informal.

## 2) Wawancara Mendalam.

Wawancara ialah salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam penelitian dilakukan wawancara dengan pertanyaan, sehingga responden dapat memberikan informasi yang tidak terbatas dan mendalam dari berbagai perspektif. Dengan wawancara data yang diperolehakan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail pada setiap responden di Sektor Informal.

## 3) Dokumentasi.

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara mendalam. Bentuk-bentuk dokumentasi tersebut adalah foto dari setiap kegiatan pekerja Sektor Informal. Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu. Foto dibuat dengan maksud tertentu, misalnya untuk melukiskan kegembiraan atau kesedihan, kemeriahan, semangat dan situasi psikologis lainnya. Foto juga dapat menggambarkan situasi sosial seperti kemiskinan daerah kumuh, adat istiadat, penderitaan dan berbagai fenomena sosial lainnya.

### 3.4. Teknik Analisis.

Penggunaan teknik analisis, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Marshall dan Rossman yaitu, dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan (Marshall dan Rossman dalam Kabalmay, 2002:25), diantaranya :

1. Mengorganisasikan Data.

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth intewiwer*), dimana data tersebut direkam dengan tape recoeder dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

2. Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan pola jawaban.

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam mekukan coding. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan

penjelasan singkat, kemudian dikelompokan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap penagalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

### 3. Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data.

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan factor-faktor yang ada.

### 4. Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data.

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penejelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitanya tersebut, penulis merasa

perlu mencari suatu alternative penjelasan lain tetng kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternative penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdpat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternative lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

#### 5. Menulis Hasil Penelitian.

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis unntuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan significant other. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek dan significant other, dibaca berulang kali sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencangkup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

### **3.5. Lokasi Penelitian.**

Penelitian dilakukan di Kelurahan Ancol. Kecamatan Regol, Kota Bandung.

### 3.6. Jadwal Penelitian.

Tabel 2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2016/2017						
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agus
1	<b>Fase Persiapan</b>							
	Pendahuluan Bimbingan							
2	<b>Fase Pelaksanaan</b>							
	Seminar Proposal Perbaikan							
3	<b>Fase Pengumpulan Data dan Pengolahan Data</b>							
	Pengumpulan Data							
	Pengolahan Data							
	Penyusunan Laporan Bimbingan							
4	<b>Fase Pelaksanaan Sidang</b>							
	Seminar Draff dan Hasil Penelitian							
	Sidang Skripsi							
	Perbaikan							